

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI MI Hidayatul Mubtadi'in TASIKMADU
KOTA MALANG**

Putri Maylia

21401013014

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan guna untuk memecahkan masalah-masalah yang sering terjadi diberbagai madrasah terutama yang terjadi pada MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang yaitu berupa Program dan peran kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disusun agar bisa mendapatkan hasil yang mendalam dan dapat menjawab berbagai permasalahan yang sedang dicari oleh peneliti. Peran kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga, Peran kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga, oleh karena itu kepala sekolah adalah actor utama dalam setiap program-program yang diadakan di suatu lembaga. Keberhasilan kepala sekolah dapat terlihat dari kualitas suatu lembaga itu sendiri,

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Karakter, Peserta didik

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu saling berkaitan dengan komponen satu dan komponen yang lainnya yang terdapat di dalamnya, seperti halnya kurikulum, pendidik atau guru, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk membentuk sebuah proses pembelajaran yang baik dan efektif. Sebagai seorang guru atau pendidik, tugasnya tidak hanya wajib menguasai kurikulum dan tugas-tugas kependidikan tetapi seharusnya juga mengenali peserta didik atau anak didik kita terlebih karakter dari mereka. Karakteristik atau watak anak didik yang perlu dikenal dan dipahami oleh para guru tidak hanya sebatas pada tipe kepribadian mereka saja, tetapi juga mencakup kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar pembelajaran, kemampuan mereka dalam belajar, potensi yang dimiliki, dan lingkungan yang terdapat di sekitarnya.

Madrasah Hidayatul Mubtadi'in ini adalah lembaga pendidikan swasta yang dipimpin oleh Ibu Ida Nuraini S,Ag. Beliau sangat baik dalam mengelola Madrasah, dan dengan keterbatasan yang ada di Madrasah tersebut beliau mampu mempertahankan karakter yang baik dari peserta didik dimadrasah tersebut. Beliau sangat disegani oleh masyarakat madrasah maupun di luar madrasah.

Peran seorang Kepala Sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in sangat penting, oleh karena itu tugas Kepala Sekolah dalam hal ini tidak hanya sebagai seorang supervisor yang hanya mengawasi dan memberikan arahan saja, tetapi juga sebagai pendidik atau guru yang nantinya akan menjadi panutan oleh peserta didik dalam hal tutur kata, tingkah laku, dan juga bertindak. Permasalahan karakter peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in merupakan suatu kondisi dimana siswa kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan sikap kurang peduli lingkungan.

Peserta didik yang mengalami persoalan diatas akan kurang baik jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, Dengan demikian kepala madrasah sudah melakukan upaya dengan membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik beserta sanksi untuk peserta didik yang tidak mematuhi peraturan tersebut, dan juga memberikan contoh perilaku untuk selalu menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya yang diterapkan untuk seluruh masyarakat yang ada di lingkungan madrasah.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai banyak sekali tujuan salah satunya, yaitu membantu siswa untuk menjadi pintar dan menjadi baik agar mampu berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Menjadikan siswa pintar boleh jadi mudah dilakukan oleh pendidik, tetapi menjadikan siswa agar menjadi orang yang baik (berkarakter) terlihat jauh lebih sulit. Sangat wajar apabila dikatakan bahwa persoalan tentang moral merupakan persoalan yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengembangkan tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya sebuah tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam membentuk sebuah kesuksesan di madrasah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala Madrasah.

Kepala Madrasah memiliki peran penting tidak hanya sebagai seorang supervisor yang hanya mengawasi dan memberikan arahan saja, tetapi juga sebagai pendidik atau guru yang nantinya akan menjadi panutan oleh peserta didik dalam hal tutur kata, tingkah laku, dan juga bertindak. Kepala madrasah juga sebagai inovator dengan memberikan gagasan-gagasan dan motivasi yang terus diberikan kepada seluruh warga yang ada di lingkungan madrasah.

Dengan melihat sangat kompleksnya tugas dari seorang kepala madrasah dalam proses pendidikan, dimana kepala madrasah harus mampu mempertahankan karakter-karakter peserta didik yang baik dan lebih banyak memberikan inovasi-inovasi baru terhadap peserta didik yang membutuhkan lebih ekstra perhatian agar peserta didik menjadi lebih baik (berkarakter). Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut tentang “ Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadi'in kecamatan Tasikmadu kota Malang.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian dan focus penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana karakter peserta didik di MI Hidayatul Muhtadi'in, apa saja program yang ada di madrasah terkait pembentukan karakter dan peran seorang kepala madrasah itu sendiri dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah. Maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan utuh”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu *study kasus*. Jadi *study kasus* adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang. Meninjau dari teori pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *study kasus* di atas, maka peneliti akan memaparkan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, dari orang secara individu maupun secara kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, data wawancara, maupun dokumentasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai seorang yang mengumpulkan data dan sebagai seorang *instrument* yang aktif dalam mengupayakan pengumpulan data yang berada di lapangan. *Instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah sebagai alat bantu dan beberapa dokumen-dokumen yang bisa digunakan untuk membantu keabsahan hasil penelitian, tetapi berfungsi sebagai *instrument* pendukung penelitian. Adapun beberapa *instrument* lain yang dibutuhkan seperti halnya lembar observasi berfungsi menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan peneliti, pedoman wawancara sebagai panduan atau acuan dalam pengumpulan data-data penelitian, catatan lapangan sebagai buku harian peneliti saat melakukan penelitian, alat tulis dan kamera sebagai alat dokumentasi atau gambar.

Menurut Lexy J. Moleong “kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian (Moleong, 2012:121).

Berdasarkan dengan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek yang akan dibuat untuk penelitian.

Peranan seorang peneliti sebagai *instrument* utama dalam proses pengumpulan data, peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog

secara langsung dengan kepala madrasah mengenai pembentukan karakter peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu kota Malang yang berada di jalan KH. Yusuf No 174 Rt/Rw 006/005 kelurahan Tasikmadu Lowokwaru kota Malang.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a) Teknik Observasi, Dalam hal ini peneliti mengobservasi terhadap subyek yakni, lebih khususnya peneliti mengobservasi tentang peran kepala madrasah di MI Hidayatul Muftadi'in. mulai dari program-program yang dibuat, peraturan yang ada hingga peran kepala sekolah secara langsung. Ini adalah teknik partisipan aktif artinya peneliti secara aktif melibatkan diri terhadap kelompok subyek.
- b) Teknik Wawancara, Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan garis besar pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur secara tepat untuk memberikan kemungkinan pertanyaan bisa berkembang dan mendapatkan sebuah informasi yang berguna sebanyak-banyaknya.
Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengkaji kembali data yang telah diperoleh dari teknik yang telah dilakukan sebelumnya.
- c) Teknik Dokumentasi, Setelah observasi dan wawancara selesai, peneliti melakukan langkah yang terakhir yaitu mendokumentasikan semua data yang sudah diperoleh.

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir dari analisis data kualitatif ini adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori-teori yang baru.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti pada MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu berfokus pada karakter peserta didik, program-program dan peran kepala madrasah dalam pembentuk karakter peserta didik, diantaranya adalah:

1. Pembentukan karakter yang sangat berkualitas perlu dibina sejak usia anak didik masih dini. Kemampuan berkarakter yang baik sebenarnya telah dimiliki oleh tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi kemampuan tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada anak sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah atau kurang baik dimasa dewasanya kelak.

Selain itu, menanamkan moral kepada anak muda sekarang adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sejak masih kecil kepada anak-anak adalah kunci yang utama untuk membangun bangsa ini.

Terbentuknya suatu karakter adalah melalui pembiasaan yang dilakukan setiap harinya di Madrasah. Dan pembiasaan berawal dari apa yang dilihat dan didengar.

Maka, pelaksanaan dalam pembentukan karakter di MI Hidayatul Mubtadi'in tidak lepas dari yang namanya pembiasaan, tersebut yaitu disiplin dalam beribadah, dan nilai-nilai lainnya seperti jujur dan tanggung jawab. Dan dalam setiap perkataan maupun perbuatan guru akan selalu dilihat oleh peserta didik. Maka, guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik sehingga menjadi sosok yang baik bagi peserta didik. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang pendidik untuk selalu memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik lagi, disamping itu juga untuk membentuk karakter peserta didiknya agar mempunyai karakter yang baik.

2. Program Kepala Madrasah, melalui *pertama* Kegiatan Pengintegrasian Karakter dalam keseharian, yang berupa memberikan keteladanan atau contoh yang baik, teguran atau nasehat, mengkondisikan lingkungan yang mendukung suatu pendidikan karakter, kegiatan rutin atau pembiasaan karakter dan kegiatan pendampingan dan pengawasan terhadap pendidikan karakter.

Kepala madrasah dalam kesehariannya harus bisa menjadi contoh yang utama baik bagi para guru yang lain atau bagi peserta didik. Seorang pemimpin yang memiliki figure yang baik akan cepat dikagumi oleh bawahannya dan memiliki kewibawaan dihadapan anak didiknya sehingga apa yang diucapkannya akan didengar, apa yang diperintahkannya akan dilakukannya dan apa yang dikerjakan akan menjadi contoh dan panutan.

Karena figure atau contoh yang baik merupakan salah satu factor yang membentuk karakter peserta didik yang baik juga.

Kedua suatu Kegiatan yang telah diprogramkan yang berupa kegiatan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah di Musholah, sholat dhuhur berjamaah di Musholah, perkemahan bersama, dan kegiatan PHBI.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut haruslah dengan perencanaan, pengorganisasian, dan juga harus dilaksanakan dengan baik. Sebagai seorang Kepala madrasah, Perencanaan harus dilakukan agar program-program yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dan juga karakteristiknya.

Pengorganisasian dilakukan agar setiap program ditangani oleh orang yang memang berkompeten dan bertujuan untuk memperjelaskan tanggung jawab pada setiap program serta mempermudah setiap pekerjaan.

Ketiga Pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran yang harus sudah menerapkan pembelajaran yang berkarakter yang meliputi menyusun rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdapat nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan sebuah metode yang dapat membentuk karakter serta evaluasi dan tindak lanjut yang berisi nilai-nilai berdasarkan karakteristik.

Dalam pembentukan karakter di sebuah kelas, kepala madrasah dapat membantu para dewan guru melalui kegiatan supervise pengajaran/akademik mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran sampai evaluasi. Dalam persiapan untuk mengajar kepala madrasah membantu guru tentang bagaimana membuat rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter.

Dalam pelaksanaan pengajaran kepala madrasah dapat membantu tentang bagaimana metode mengajar yang dapat membuat peserta didik bisa memiliki karakteristik yang baik. Dalam evaluasi kepala madrasah dapat membantu tentang bagaimana mengukur dan menilai karakter peserta didik kemudian tindak lanjut seperti apa yang harus diberikan kepada peserta didik.

Program yang dibuat oleh kepala madrasah yang diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik di madrasah sudah efektif akan tetapi berdasarkan temuan di lapangan memang belum bisa mencapai 100%. Karena Mendidik anak menjadi seorang yang mempunyai karakter yang baik memang sulit dan harus secara bertahap karena berkaitan dengan banyak orang yang masing-masing sudah memiliki watak yang melekat dari lingkungannya yang berbedabeda.

3. Peran seorang kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in sudah cukup bagus. Melihat dari fungsi kepala madrasah seperti yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2007) kepala madrasah mempunyai 7 fungsi utama yaitu kepala madrasah sebagai seorang pendidik kepala madrasah harus bisa membuat rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya agar membuat pengajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh semua peserta didik.

sebagai seorang manajer pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha yang dimiliki serta memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan pada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi mereka dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk mendukung program madrasah.

Sebagai innovator Perilaku Kepala Madrasah sebagai innovator akan terlihat dalam tatacara melakukan pekerjaannya sebagai berikut: kreatif, mendorong dan membina warga sekolah, delegatif, integrative, rasional dan obyektif.

Sebagai motivator kepala madrasah melakukannya melalui setiap rapat dan briefing, juga menyampaikan motivasinya dalam apel dihari senin pagi atau pertemuan-pertemuan agar apa yang disampaikan oleh kepala madrasah memicu mereka dalam meraih prestasi dan membentuk karakter yang baik.

Sebagai seorang Leader dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala Madrasah selalu bertindak demokrasi dengan selalu mempertimbangkan suara atau pendapat bawahannya, hal seperti itu akan memacu untuk meningkatkan kreatifitas para guru dalam menyampaikan sebuah pendapat.

Kepala Madrasah juga harus mempunyai keterampilan dalam berkominikasi agar apa yang disampaikan oleh kepala madrasah bisa didengar dan dipahami oleh semua kalangan baik itu kalangan masyarakat sekitar atau walimurit, maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi semua bawahannya. Karena setiap tingkah laku, perkataan dan perbuatan yang baik akan membentuk karakter yang berwibawa dan disegani oleh semua masyarakat lingkungan madrasah, sebagai landasan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah dan juga meningkatkan dalam membentuk karakter peserta didik.

Pada hakikatnya dalam pembentukan karakter peserta didik memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, tidak hanya kepala madrasah saja yang berperan, melainkan lingkungan madrasah seperti guru, staf dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kepala madrasah harus biasa merangkul dan memberikan contoh atau tauladan yang baik agar lingkungan yang dipimpinnya juga memancarkan suasana yang positif yang dapat membantu membentuk karakter peserta didik.

Sejauh ini kepala madrasah sudah baik dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin disuatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah mampu membiasakan siswanya untuk tekun dalam beribadah, selalu berperilaku sopan, bertanggung jawab, jujur dan selalu percaya diri melalui kegiatan atau program-program yang ada di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu yang mulai tanggal 16 Oktober 2018 yang berkenaan

dengan peran kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Peserta Didik selama berada di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang sudah sangat baik, akan tetapi ada beberapa karakter yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti karakter menghormati orang yang lebih tua karena masih ada peserta didik yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap sarana prasarana madrasah atau terhadap perbuatannya sendiri, dan kurangnya kedisiplinan.
2. Program atau Kegiatan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang adalah melalui kegiatan pengintegrasian yang mencakup kegiatan:
pertama pengintegrasian atau pembauran karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berupa memberikan contoh atau keteladanan, memberikan sebuah nasehat atau teguran, mengkondisikan lingkungan sekitar, pembiasaan atau kegiatan yang rutin, pendampingan dan pengawasan.
Kedua kegiatan yang sudah diprogramkan seperti kegiatan baca AL-Qur'an, kegiatan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan sholat dhuhur, kegiatan perkemahan, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (phbi).
Ketiga pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang harus sudah menggunakan sebuah pembelajaran yang berkarakter yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang berisi tentang nilai-nilai karakter, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter pada peserta didik serta evaluasi dan tindak lanjut yang memuat nilai berdasarkan karakter.
3. Peran Kepala Madrasah sudah sangat baik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang. Peran seorang Kepala Madrasah meliputi kepala madrasah sebagai educator (pendidik), peran kepala madrasah sebagai seorang manajer, sebagai innovator, kepala madrasah sebagai motivator, sebagai leader, kepala madrasah juga sangat baik dalam berkomunikasi, dan menjadi teladan yang baik bagi bawahannya.

SARAN

Berkenaan dengan peran seorang kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang, peneliti memberikan sedikit saran yang memungkinkan dapat bermanfaat:

1. Kepada Peserta didik MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang, untuk lebih mematuhi peraturan-peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh madrasah, selalu saling mengingatkan apabila ada temannya yang berperilaku kurang baik agar apa yang diharapkan orang tua, maupun guru bisa tercapai dengan baik.

2. Kepada seluruh penduduk madrasah, baik itu sebagai guru, peserta didik, maupun sebagai tenaga kependidikan. Harus ikut serta berpartisipasi, mengembangkan, mengawasi, dan juga mengevaluasi peran seorang kepala madrasah dan menjalankan program-program yang sudah dibuat oleh Kepala Madrasah bersama dewan guru yang ada di MI Hidayatul Mubtadi'in, agar terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepada Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu kota Malang, supaya lebih meningkatkan lagi kepemimpinannya agar peran-peran yang dijalankan oleh kepala madrasah bisa dan dapat dijalankan secara maksimal dan sesuai serta dapat juga memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.